

## **Kontribusi Mahasiswa Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Sekaran : Pembuatan Plang Penunjuk Arah Untuk Peningkatan Infrastruktur Lokal**

<sup>1</sup>Iqbal Givari  
Teknologi Informasi,  
Universitas Islam Negeri  
Walisono Semarang,  
Indonesia  
[iqbal\\_givari\\_2008096055@walisono.ac.id](mailto:iqbal_givari_2008096055@walisono.ac.id)

<sup>2</sup>Dwi Pratiwiningrum  
Psikologi, Universitas Islam  
Negeri Walisono  
Semarang, Indonesia  
[dwi\\_pratiwiningrum\\_2007016123@walisono.ac.id](mailto:dwi_pratiwiningrum_2007016123@walisono.ac.id)

<sup>3</sup>Dyah Felina Pangestu  
Ilmu Hukum, Universitas  
Islam Negeri Walisono  
Semarang, Indonesia  
[dyah\\_felina\\_pangestu\\_2002056085@walisono.ac.id](mailto:dyah_felina_pangestu_2002056085@walisono.ac.id)

### **Abstract**

*The problem that occurs in Sekaran Village is the lack of adequate facilities related to road signs. In addition, signposts must be made to make it easier for migrants and local communities to access tourist objects around Sekaran Village. The signboard installation program that will be carried out by the 16th MIT Community Service group at UIN Walisono Semarang 2023 is carried out by making information signs indicating directions to one of the tourist attractions that are unknown to the people of Sekaran Village and people from outside the Sekaran Village area. The first step in this community service activity is to conduct a field survey or direct observation of the location where the sign will be installed, and conduct interviews with local residents in the area where the sign will be installed. After direct observation of the location where the signboard will be installed, the next step is to make the signpost by purchasing the required equipment. After the signboards were finished, then proceed with the painting. After the painting process was carried out, it was followed by the installation of the signboards which was carried out by representatives of KKN students and produced 4 signposts that would be installed at 4 predetermined location points to show the direction of the road to Sendang Nyai Ketrik.*

**Keywords :** *Installation of signboards, Sekaran Village, Sendang Nyai Ketrik*

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sekaran yaitu kurangnya fasilitas yang memadai terkait plang jalan. Selain itu, plang harus dibuat untuk memudahkan masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal dalam mengakses objek wisata yang berada di sekitar Kelurahan Sekaran. Program pemasangan plang yang akan dilakukan oleh kelompok KKN MIT Ke-16 UIN Walisono Semarang 2023 dilakukan dengan pembuatan plang informasi penunjuk arah menuju ke salah satu tempat wisata yang belum diketahui oleh masyarakat Kelurahan Sekaran maupun masyarakat dari luar daerah Kelurahan Sekaran. Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan survei lapangan atau observasi langsung ke lokasi yang akan dipasang plang, dan melakukan wawancara dengan penduduk setempat di daerah yang akan dipasang plang. Setelah dilakukan observasi langsung ke lokasi dimana plang akan dipasang, langkah selanjutnya adalah pembuatan plang dengan membeli perlengkapan yang dibutuhkan. Setelah selesai pembuatan plang selesai, kemudian dilanjutkan dengan pengecatan, setelah dilakukan proses pengecatan dilanjutkan dengan pemasangan plang yang dilakukan oleh perwakilan mahasiswa KKN dan menghasilkan 4 plang yang akan dipasang di 4 titik lokasi yang telah ditentukan untuk menunjukkan arah jalan menuju Sendang Nyai Ketrik.

**Kata Kunci :** Pemasangan Plang, Kelurahan Sekaran, Sendang Nyai Ketrik

### **PENDAHULUAN**

Tri dharma perguruan tinggi yang ketiga yakni pengabdian masyarakat mendasari adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan Universitas Islam Negeri Walisono yang salah satunya kelompok KKN MIT Ke-16 Posko 15 yang dimulai dari bulan Juli-Agustus dan berlokasi di Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati. Kelurahan Sekaran adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kelurahan ini berada dibagian selatan dari Kota Semarang. Kecamatan Gunungpati sendiri merupakan salah satu kecamatan yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kelurahan Sekaran adalah salah satu bagian dari kecamatan ini yang memiliki karakteristik unik dan peran penting dalam pembangunan lokal.

Pada tahun 2011 lalu, kelurahan Sekaran ditetapkan sebagai Kawasan Pendidikan oleh kebijakan Pemerintah Kota Semarang, Jawa Tengah. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan lahan pendidikan tinggi yang ada di Kota Semarang disamping Tembalang dan Banyumanik. Selain itu, keterbatasan lahan dipusat Kota Semarang dan adanya dukungan kebijaksanaan pengembangan wilayah telah mendorong penggunaan kelurahan Sekaran untuk pembangunan kampus perguruan tinggi. Jika dilihat dari keadaan geografisnya, sebagian besar wilayah kelurahan Sekaran merupakan dataran tinggi, berbukit, dan bergunung yang terdiri dari daerah pertanian, tegalan, dan kebun dengan sebagian besar dimanfaatkan untuk perumahan penduduk (Pemukiman). Kelurahan Sekaran berbatasan langsung beberapa kelurahan lain. Disebelah utara berbatasan langsung dengan kelurahan Sukorejo. Disebelah selatan berbatasan langsung dengan kelurahan Patemon. Disebelah barat berbatasan langsung dengan kelurahan Kalisegoro. Disebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan Srandol Kulon.

Luas wilayah kelurahan Sekaran sekitar kurang lebih 490.718 Ha, yang terdiri dari 5 dusun, 7 RW dan 25 RT. Kedudukan Kelurahan Sekaran sendiri merupakan salah satu kawasan yang sangat strategis, karena kelurahan ini merupakan jalan masuk utama yang menghubungkan antara Kota Semarang dengan wilayah Kecamatan Gunungpati. Sebelum dibangunnya Universitas Negeri Semarang (UNNES), penduduk kecamatan Gunungpati, harus melewati wilayah Kabupaten Semarang untuk sampai ke Kota Semarang. Pembangunan jalan arteri sekunder yang menghubungkan antara Kota Semarang dan Kecamatan Gunungpati untuk mendukung keberadaan UNNES, ternyata berdampak positif pada pengembangan wilayah Kecamatan Gunungpati pada umumnya, dan Kelurahan Sekaran pada khususnya.

Kelurahan ini sebelumnya direncanakan sebagai kawasan yang dikembangkan dengan sifat perkotaan, artinya Kawasan Sekaran diharapkan mempunyai intensitas bangunan yang relatif tinggi dari kawasan pedesaan, lahan pertanian yang relatif sedikit (kurang dan 20% wilayah dikembangkan), digunakan sebagai wadah kegiatan-kegiatan perkotaan berskala regional/kota maupun lokal. Dengan adanya perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES), bangunan di sekitar jalan utama cenderung kepada perdagangan dan jasa. Meskipun di kiri dan kanan jalan masih terdapat beberapa rumah yang masih dimanfaatkan oleh para warga untuk tinggal, akan tetapi ada juga beberapa kantor, instansi pendidikan, dan jenis-jenis bangunan lainnya.

Karena padatnya pembangunan pada Kelurahan Sekaran ini membuat beberapa bunga-bunga tertutup oleh bangunan-bangunan yang mulai menjulang tinggi disekitar Kelurahan Sekaran tersebut. Bunga-bunga yang dimaksud ialah beberapa tempat wisata, ataupun tempat-tempat bersejarah yang dimiliki oleh kelurahan Sekaran. Oleh karena itu, kegiatan pembuatan plang penunjuk arah ini dilakukan tak hanya demi meningkatkan infrastruktur di Kelurahan Sekaran, melainkan juga untuk mengenalkan sudut-sudut Kelurahan Sekaran yang masih belum tersentuh oleh masyarakat luar. Bahkan beberapa masyarakat yang asli berasal dari Kelurahan Sekaran sendiri pun ada yang masih salah jalan ataupun tidak mengetahui bahwa tempat itu ada.

## **METODE**

Metode pelaksanaan yang kami gunakan yakni metode pelatihan. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu :

- a. Tahap pertama dengan tentukan terlebih dahulu lokasi pemasangan papan atau plang penunjuk jalan dengan melakukan survey langsung ke tempat tersebut.
- b. Tahap kedua, setelah melakukan survey secara langsung maka langkah selanjutnya adalah membuat plang atau papan penunjuk jalan. Persiapan yang dilakukan yaitu pertama membuat desain plang penunjuk jalan yang akan digunakan nanti. Setelah desain dibuat, kemudian menentukan alat dan bahan yang diperlukan, pembelian alat, bahan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam membuat plang.
- c. Tahap ketiga, mahasiswa membuat plang atau papan sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan setelah plang dibuat, maka dilanjutkan dengan pengecatan papan dan pemakuan papan ke tiang.
- d. Tahap keempat, pemasangan plang pada titik lokasi yang sudah ditentukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian KKN-MIT dalam rangka peningkatan infrastruktur lokal ini dilakukan melalui beberapa tahap, adapun sebagai berikut :

### *Persiapan*

Sebelum kegiatan pembuatan plang penunjuk jalan ini dilakukan, para mahasiswa peserta melakukan keliling kelurahan terlebih dahulu, untuk memeriksa apakah ada sebuah tempat yang masih tidak memiliki penunjuk jalan menuju tempat tersebut. Diketahui bahwa Kelurahan Sekaran dikelilingi oleh dataran tinggi, bukit, dan gunung, oleh karena itu survei ini dilakukan untuk melacak tempat-tempat yang masih sulit untuk dijangkau tersebut. Setelah melakukan keliling, maka para mahasiswa peserta KKN-MIT 16 akan menentukan tempat-tempat apa saja yang harus diberi plang penunjuk arah menuju tempat tersebut. Para mahasiswa peserta KKN-MIT 16 memilih untuk membuat plang penunjuk arah untuk daerah Sendang Nyai Ketric. Tak hanya itu, sebuah makam yang berada tak jauh dari Sendang Nyai Ketric tersebut juga tidak memiliki penunjuk arah, beberapa masyarakat bahkan sempat mengeluhkan hal tersebut karena selalu salah arah ketika ingin pergi menuju Sendang Nyai Ketric.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan program KKN-MIT 16 ini adalah sebagai berikut:

- Program ini dimulai dengan melakukan survei dengan dua cara, yaitu survei secara langsung dan secara lisan. Survei secara langsung dimulai ketika survei secara lisan telah dilaksanakan. Adapun survei secara lisan ini dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada masyarakat setempat, apakah ada beberapa daerah yang perlu dipasang plang penunjuk arah dan/atau apakah ada beberapa daerah yang masih sulit sekali untuk dituju karena jalannya yang rumit?
- Setelah menemukan daerah hasil survei tersebut maka survei kedua akan dilaksanakan. Survei kedua ini dimaksud agar plang yang akan dipasang dapat terlihat oleh orang-orang yang melintas dan juga mudah dilihat, untuk mengantisipasi tersesat dan/atau salah arah .
- Perencanaan pembelian alat dan bahan untuk membuat plang tersebut pun dilakukan ketika semua survei telah dilaksanakan. Adapun alat-alat yang dibutuhkan beberapa sudah disediakan oleh pihak Kelurahan seperti halnya paku, palu, dan sekop. Oleh karena itu, hal yang dibutuhkan hanyalah membeli bahan-bahan yang diperlukan, seperti cat, papan, dan lain sebagainya.
- Pembuatan plang penunjuk arah tersebut segera dilakukan ketika alat dan bahan sudah terkumpul semua.
- Pemasangan plang penunjuk arah dilakukan setelah pembuatan plang telah usai. Untuk penempatan plang-plang penunjuk arah tersebut, disesuaikan dengan hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya.

Dokumentasi selama kegiatan :



Gambar 1 Bentuk Plang yang sudah jadi



*Gambar 2 Survei lokasi tempat & pemasangan*



*Gambar 3 Pemasangan Plang menuju Sendang*



*Gambar 4 Pemasangan plang untuk pertigaan Penyelesaian*

Setelah kegiatan pemasangan plang penunjuk arah ini dilakukan, mulai dari pembuatan, hingga *finishing*, diharapkan agar para masyarakat sekitar dapat mengapresiasi plang tersebut dan mengurangi keluhan tersasar. Tak hanya itu, diharapkan juga untuk para masyarakat sekitar Kelurahan Sekaran umumnya serta masyarakat pendatang khususnya agar dapat setidaknya mengunjungi tempat tersebut, khususnya Sendang Nyai Ketric. Karena Nyai Ketric sendiri merupakan salah satu tokoh sejarah dari Kelurahan Sekaran, yang merupakan tradisi masyarakat Sekaran untuk berziarah pada Sendang setidaknya sebulan sekali.

## **PENUTUP**

Pemasangan plang penunjuk arah tersebut diharapkan memiliki dampak yang luas dan positif. Kegiatan ini tidak hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan pembangunan komunitas. Mahasiswa peserta KKN-MIT tidak hanya memberikan sumbangsih fisik, tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini menjadi metafora penting tentang bagaimana pendidikan perguruan tinggi dapat terlibat dalam pembangunan komunitas lokal. Tak hanya itu, pada dasarnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Intensif (KKN-MIT) ke-16 yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ini mengkhususkan agar para mahasiswanya mengabdikan, dalam artian ikut serta terjun ke dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Hal ini dalam rangka untuk memberikan para mahasiswa peserta KKN-MIT 16 bagaimana untuk berinteraksi langsung oleh masyarakat serta gambaran nyata bagaimana bentuk pengabdian diri kepada masyarakat sekitar. Meski memang terdapat beberapa hambatan, keluhan, dan tantangan yang dihadapi namun, hal-hal yang dihadapi tersebutlah yang butuh untuk dilatih kepada para mahasiswa peserta KKN-MIT 16 dalam menghadapi kehidupan sosial bermasyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Al Ikhsan, S. H., Irfan, M., & Janah, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Metode Kerjasama Dengan Akademisi Program Kuliah Kerja Nyata. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4), 348–357.
- [2]. Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44.
- [3]. Hariana, H., Herinda, M., & Trifandi, L. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16.
- [4]. Nor, I., Hamidah, C., & Panduwinata, L. F. (2022). *Pemasangan Plang Arah Jalan Sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Desa Medalem Kecamatan Modo*. 3, 45–50.
- [5]. Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. S. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 252–258. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>
- [6]. Saharuddin, S. (2017). Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1).